

**BAB I**

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA  
DAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG HUBUNGAN ANTAR  
MAKHLUK HIDUP MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE STAD**

**A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Assalam Purworejo Bonang Demak, diketahui bahwa mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang cukup sulit oleh para siswa, namun cukup menyenangkan. Kesulitan pada mata pelajaran IPA ini dialami oleh siswa baik yang mengalami kesulitan belajar dan yang tidak mengalami kesulitan belajar. IPA sebagai pelajaran yang menarik dan tetapi beberapa konsep kurang dipahami siswa, serta menyulitkan guru dalam menanamkan konsep pemahaman akan materi sehingga hasil belajar rendah.

Hasil belajar biasanya diidentikkan dengan nilai hasil ulangan ataupun nilai raport peserta didik. Ada hasil kurang, baik, istimewa atau sangat baik adalah bentuk predikat yang biasa diberikan guru terhadap hasil atau hasil belajar peserta didik yang disimbolkan melalui angka-angka tertentu.<sup>1</sup> Nilai hasil belajar pada pembelajaran IPA di kelas IV MI Assalam Purworejo Bonang Demak berdasarkan hasil beberapa ulangan harian siswa masih kurang. Hasil belajar ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata setiap siswa pada empat kali ulangan harian yaitu 55%, dimana siswa rata-rata siswa kurang memahami materi terkait hubungan antar makhluk hidup yang membahas tentang simbiosis mutualisme, simbiosis parasitisme, dan simbiosis komensalisme. Pemahaman konsep Hubungan antar makhluk hidup yang dimiliki siswa yang masih rendah ini menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA siswa. Siswa pada umumnya mengerti ketika guru menjelaskan materi di kelas namun ketika dihadapkan pada penyelesaian soal-soal anak banyak melakukan kesalahan. Selain pemahaman konsep, kurangnya keaktifan dan

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 130.

minat siswa dalam pembelajaran juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu tingkat ketuntasan belajar pada IPA siswa yaitu berkisar 52% dari 23 peserta didik, terutama bagi peserta didik yang sering membuat gaduh.<sup>2</sup>

Pada proses pembelajaran kelas IV MI Assalam Purworejo Bonang Demak, metode yang digunakan guru selain ceramah juga menggunakan metode resitasi dan tanya jawab. Pada proses pembelajaran IPS guru memberikan penjelasan materi kepada peserta didik dan memberi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang sedang disampaikan kepada peserta didik.<sup>3</sup>

Di dalam kelas selain mendengarkan, peserta didik juga menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Akan tetapi proses pembelajaran IPA di kelas IV MI Assalam Purworejo Bonang Demak ini belum cukup kondusif akibat peserta didik yang sulit dikondisikan. Meskipun guru sudah menegur tapi tetap saja mereka tidak menghiraukan. Peserta didik tidak mempunyai perasaan takut atau segan terhadap guru.<sup>4</sup> Padahal belajar merupakan suatu tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Belajar hanya dialami oleh peserta didik itu sendiri, di mana nantinya peserta didik yang menjadi penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar tersebut. Akan tetapi apabila peserta didik sendiri sulit dikondisikan bagaimana proses belajar tersebut akan tercipta.

Suasana belajar belum cukup kondusif akibat peserta didik yang sulit dikondisikan dan metode yang digunakan guru juga masih bersifat konvensional. Perhatian peserta didik yang kurang dengan metode konvensional menjadikan mereka belum cukup jelas dalam memahami gambaran secara umum pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga hasil belajar yang dihasilkan masih rendah.<sup>11</sup> Tampaknya perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar mengajar dan interaksi guru dan siswa. Dalam pembelajaran peserta didik sebagai subyek yang aktif

---

<sup>2</sup> Dokumentasi kumpulan nilai harian mata pelajaran IPA kelas IV MI Assalam Purworejo Bonang Demak yang di kutip pada tanggal .....

<sup>3</sup> Observasi pra riset pada tanggal .....

<sup>4</sup> Observasi pra riset pada tanggal .....

melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, mengurangi, menggabungkan, menyimpulkan dan menyesuaikan masalah. Pembelajaran penuh makna sesuai kebutuhan dan minat peserta didik dan sedekat mungkin dihubungkan disebut pembelajaran bermakna (*meaning full Learning*).

Salah satu alternatif yang bisa dilakukan dalam proses kelas IV MI Assalam Purworejo Bonang Demak adalah menghadirkan pembelajaran aktif pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran aktif di sini dapat diartikan bahwa tidak hanya pengajar yang menjadi sumber belajar satu-satunya. Siswa diharapkan dapat melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Belajar bersama merupakan salah satu cara untuk memberikan semangat anak didik dalam menerima pelajaran dari pendidik. Anak didik yang tidak bergairah belajar seorang diri akan menjadi bergairah bila dia dilibatkan dalam kerja kelompok.<sup>5</sup>

Model kooperatif menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat gotong royong, saling menolong dan berkerja sama. Hal ini bukanlah baru dalam dunia pendidikan islam karena islam sendiripun menganjurkan untuk tolong menolong dalam kebaikan. Robert E Salvin menyebutkan model pembelajaran *cooperative learning* hanya digunakan oleh segelintir pengajar untuk tujuan tertentu saja, padahal model pembelajaran ini sangat efektif untuk diterapkan di setiap tingkatan kelas.<sup>6</sup>

Implementasi model kooperatif dapat diterapkan dalam beberapa tipe diantaranya dengan tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions / Pembagian Pencapaian Tim Siswa*). Ide utama di balik STAD adalah untuk memotivasi siswa saling memberi semangat dan membantu dalam menuntaskan ketrampilan-ketrampilan yang dipresentasikan guru. Apabila siswa menginginkan tim mereka mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu tim dalam mempelajari bahan ajar tersebut.

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pendidik dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 68

<sup>6</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning teori, Riset dan Praktik*, terj Zubaedi, (Bandung: Nusa Media, 2005), hal., 2

Mereka harus memberi semangat teman satu tim dalam mempelajari bahan ajar tersebut. Mereka harus memberi semangat teman satu timnya yang melakukan yang terbaik, menyatakan norma bahwa belajar itu penting, bermanfaat dan menyenangkan. Siswa bekerja sama bahwa setelah guru mempresentasikan pelajaran.<sup>7</sup> Pembelajaran yang dibiasakan adanya proses kerja sama diantara siswa pada gilirannya akan meningkatkan semangat belajar mereka dan meningkatkan prestasi mereka.

Dari kenyataan tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV MI Assalam Purworejo Bonang Demak.

#### **B. Alasan Pemilihan Judul**

Ada beberapa alasan penulis memilih judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dan Hasil Belajar IPA tentang Hubungan Antar MakhluK Hidup melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas IV MI Assalam Purworejo Bonang Demak Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017

1. Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Model kooperatif *Tipe STAD* adalah salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran, karena model kooperatif tipe *STAD* adalah acuan guru dalam mengarahkan peserta didik dan membangun pola interaksi yang kondusif dengan mereka.
2. Tujuan bidang studi IPA adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami materi hubungan antar makhluk hidup dengan cara menemukan sendiri.
3. Peneliti memilih MI Assalam Purworejo sebagai objek penelitian. Karena selama ini disana belum ada penelitian tentang model kooperatif dalam pembelajaran IPA.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 143

### C. Telaah Pustaka

Dalam penyusunan PTK ini, peneliti mencoba menggali informasi terhadap skripsi atau karya ilmiah yang lainnya yang relevan dengan permasalahan yang sedang dilakukan oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dalam segi metode dan objek penelitian.

Beberapa penelitian tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD telah dilakukan oleh banyak peneliti lain di antaranya adalah sebagai berikut:

Faridah, (2009), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe student (STAD) Berbantuan Microsoft Power Point lebih efektif dibandingkan model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Think Pair and Share* (TPS). Hal ini ditunjukkan dengan tercapainya kriteria sebagai berikut: (1) Implementasi model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe student Berbantuan Microsoft Power Point dapat membantu siswa kelas VII SMP N 2 Demak dalam mencapai ketuntasan hasil belajar pada materi keliling & luas segiempat yaitu sebesar 82,35 %, (2) Rata-rata hasil belajar siswa yang memperoleh model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe student (STAD) Berbantuan Microsoft PP lebih dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang memperoleh model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe (TPS) pada materi pokok keliling & luas segiempat.

M Akhsin Rosyadi, (2009), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tes hasil belajar IPA peserta didik pada kelas eksperimen yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan CD pembelajaran lebih baik dari pada kelas kontrol yang dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran kontekstual. Rata-rata hasil belajar siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan CD pembelajaran lebih dari standar minimal yang ditetapkan yaitu 64. Siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan banyaknya siswa yang mencapai nilai lebih atau sama dengan standar ketuntasan minimal sebanyak 75 % dari jumlah siswa dalam kelas. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran kooperatif tipe STAD

dengan bantuan CD pembelajaran lebih efektif daripada pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP N 1 Demak Tahun Pelajaran 2008/2009 pada materi pokok kubus & balok.

Eko Mei Hartati, (2011), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Persentase aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu pada siklus I, diperoleh aktivitas guru 79,2 %, sedangkan pada siklus II diperoleh aktivitas guru 91,7 %, dan pada siklus III diperoleh aktivitas guru 95,8 %; (2) Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 64,7 dengan ketuntasan belajar 70 %, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 74,4 dengan ketuntasan belajar 75 %, dan pada siklus III diperoleh nilai rata-rata 90,4 dengan ketuntasan belajar 95,2, (3) Model kooperatif tipe (STAD) dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Berbagai penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD, namun penelitian di atas pada penelitian eksperimen dan pembelajaran IPS sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih spesifik pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas V pada materi hubungan antar makhluk hidup yang tidak di kaji dalam penelitian di atas, sehingga nantinya fokus penelitian berbeda dan bentuk tindakan STAD yang dilakukan juga berbeda.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang hubungan antar makhluk hidup di kelas IV MI Assalam Purworejo Bonang Demak?
2. Apakah dengan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang Hubungan antar makhluk hidup siswa kelas IV MI Assalam Purworejo Bonang Demak?

#### **E. Rencana Pemecahan Masalah**

Pemecahan Masalah merupakan uraian alternatif tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah. Model dan konsep yang digunakan

untuk menjawab masalah yang diteliti disesuaikan dengan kaidah penelitian tindakan kelas PTK. Cara pemecahan masalah ditentukan atas dasar akar penyebab permasalahan dalam bentuk tindakan yang jelas dan terarah. Alternatif pemecahan hendaknya mempunyai landasan konseptual yang mantap yang bertolak dari hasil analisis masalah, harus terbayangkan manfaat hasil pemecahan masalah dalam pembenahan dan/atau peningkatan implementasi program pembelajaran. Peneliti juga harus mencermati artikulasi kemanfaatan PTK berbeda dari kemanfaatan penelitian formal.

Berdasarkan teori belajar dan media pembelajaran, permasalahan yang terjadi kelas IV MI Assalam Purworejo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017 perlu diselesaikan melalui tindakan guru berupa penggunaan model Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran hubungan antar makhluk hidup. Penggunaan model Kooperatif Tipe STAD ini memungkinkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa lebih jauh terhadap materi pelajaran. Di samping itu, model Kooperatif Tipe STAD juga digunakan dalam rangka pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang didalamnya melibatkan beberapa orang siswa untuk menyelesaikan pekerjaan, tugas atau permasalahan. Lebih lanjut, penggunaan model Kooperatif Tipe STAD ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman serta prestasi siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi hubungan antar makhluk hidup.

## **F. Penegasan Istilah**

### **1. Upaya**

Upaya adalah usaha akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).<sup>8</sup>

### **2. Hasil Belajar IPA**

Hasil belajar adalah setiap perbuatan atau tingkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot yang digerakkan oleh system syaraf (dalam rangka belajar).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 122

<sup>9</sup> Rohman Noto Wijoyo, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Prindo, 1995) hal. 21

Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah prestasi belajar mata pelajaran IPA materi hubungan antar makhluk hidup kelas IV di MI Assalam Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017, hasil belajar ini didapat dari hasil tes soal yang diberikan guru kepada peserta didik untuk menguji kemampuan kognitif peserta didik.

### 3. Model Kooperatif Tipe STAD

Model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dsb) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.<sup>10</sup> Pembelajaran kooperatif berasal dari kata “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau satu tim. Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara model atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Sedangkan STAD adalah salah satu tipe dari model pembelajaran cooperative dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.<sup>13</sup>

Jadi maksud model pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini adalah proses belajar IPA tentang hubungan antar makhluk hidup yang dilakukan siswa kelas IV MI Assalam Purworejo Bonang Demak dengan sistem kelompok kecil untuk mengkaji materi tersebut.

## G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini yaitu:
  - a. Meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang hubungan antar makhluk hidup dengan model kooperatif tipe STAD di

---

<sup>10</sup> Hasan Alwi, *Op.Cit.*, hal. 751

<sup>11</sup> Robert E. Slavin, *Op.Cit.*, hal. 8

<sup>12</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 15

<sup>13</sup> *Ibid.*



kelas IV MI Assalam Purworejo Bonang Demak.

- b. Meningkatkan hasil belajar IPA tentang Hubungan antar makhluk hidup dengan model kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV MI Assalam Purworejo Bonang Demak.
- c. Meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar IPA tentang Hubungan antar makhluk hidup di kelas IV MI Assalam Purworejo Bonang Demak.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

### a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan IPA
- 2) Mampu menambah khazanah keilmuan IPA dalam memberikan pengetahuan tentang peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dalam kelas.

### b. Secara Praktis

#### 1) Bagi Siswa

- a) Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA .
- b) Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hubungan antar makhluk hidup.
- c) Memudahkan penguasaan konsep Hubungan antar makhluk hidup.
- d) Meningkatkan keterampilan berpikir dan memecahkan masalah dalam kelompok.
- e) Menumbuhkan sikap bertanggungjawab dan berani mengemukakan pendapat.
- f) Memperoleh suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

#### 2) Bagi Guru

- a) Memberikan alternatif bagi guru untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran IPA.

- b) Mengembangkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran lain.
- 3) Bagi Sekolah
- a) Memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif meningkatkan kualitas pengajaran sekolah.
  - b) Mengoptimalkan penggunaan media dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

## **H. Hipotesis Tindakan**

Dalam penelitian tindakan kelas ini maka diajukan hipotesis sebagai berikut dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar IPA pokok bahasan Hubungan antar makhluk hidup pada kelas IV MI Assalam Purworejo Bonang Demak.

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dan objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- a. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masalah peningkatan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar IPA.
- b. Penelitian tindakan kelas ini dikenakan pada siswa kelas IV
- c. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Assalam Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017.
- d. Dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2016/2017.
- e. Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada materi tentang hubungan antar makhluk hidup.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MI Assalam Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

### 3. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti sebagai guru dan merencanakan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana program pembelajaran
- b. Mengumpulkan data dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran dan wawancara untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas
- c. Melaksanakan rencana program pembelajaran yang telah dibuat
- d. Melaporkan hasil penelitian

### 4. Faktor Yang diteliti

Faktor yang di teliti dalam Penelitian tindakan kelas ini adalah tentang keaktifan belajar siswa dan hasil belajar IPA tentang hubungan antar makhluk hidup dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*.

### 5. Rencana Tindakan

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan proses pembelajaran yang dilakukan adalah model pembelajaran kooperatif *Discovery* Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, penerapan tindakan, observasi, refleksi Siklus I

#### a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah:

- 1) Penyusunan RPP dengan model pembelajaran yang direncanakan dalam PTK.
- 2) Penyusunan lembar masalah/lembar kerja siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai
- 3) Membuat soal test yang akan diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa.
- 4) Membentuk kelompok yang bersifat heterogen baik dari segi kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun etnis.

- 5) Memberikan penjelasan pada siswa mengenai teknik pelaksanaan model pembelajaran yang akan dilaksanakan

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, siswa dibimbing untuk belajar IPA secara kooperatif learning dengan model Discovery. Adapun langkah – langkah yang dilakukan adalah (sesuaikan dengan skenario pembelajaran)

- 2) Kegiatan penutup

Di akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, guru memberikan test secara tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

- 3) Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hendaknya pengamat melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya.

- 4) Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai.

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus II

Kegiatan pada siklus dua pada dasarnya sama dengan pada siklus I hanya saja perencanaan kegiatan berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus I sehingga lebih mengarah pada perbaikan pada pelaksanaan siklus I.

## 6. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

### a. Wawancara

Wawancara awal dilakukan pada guru dan siswa untuk menentukan tindakan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa

### b. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir siswa yang terdiri dari beberapa deskriptor yang ada selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi dilakukan oleh 2 orang observer.

### c. Test

Test dilaksanakan setiap akhir siklus, hal ini dimaksudkan untuk mengukur hasil yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan. Test tersebut berbentuk uraian

### d. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data penelitian sehingga diharapkan semua data yang tidak termasuk dalam observasi dapat dikumpulkan pada penelitian ini

## 7. Analisis data

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif untuk menganalisis pencapaian hasil belajar siswa.

### a. Data kuantitatif

1) Nilai akhir hasil belajar (tes) tiap siswa dihitung menggunakan rumus :<sup>14</sup>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

---

<sup>14</sup> Gronlund dan Linn dalam Ngalm Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 207

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar tiap siswa, hasil perhitungan dianalisis dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan dari sekolah dan dikelompokkan ke dalam 2 kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kriteria Ketuntasan Minimal<sup>15</sup>

<b>Kriteria Ketuntasan</b>	<b>Kualifikasi</b>
$\geq 70$	Tuntas
$< 70$	Tidak Tuntas

2) Nilai rata-rata kelas dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai akhir}}{\text{Jumlah siswa}}$$

3) Presentase nilai ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasan seperti tabel berikut:

Tabel 1.2 Kriteria tingkat keberhasilan belajar klasikal dalam %

<b>Tingkat Keberhasilan (%)</b>	<b>Arti</b>
$> 80\%$	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
$< 20\%$	Sangat rendah

## 8. Indikator Keberhasilan

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

<sup>15</sup> Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2006), hal. 6

- a. Hasil belajar siswa rata-rata kelas minimal 70 sesuai nilai KKM yang ditetapkan sekolah.
- b. Banyaknya siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  atau yang tuntas belajar adalah 75% dari jumlah siswa.

#### **J. Sistematika Penyusunan Skripsi**

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

Bagian awal, pada bagian ini memuat halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan/deklarasi keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi arab - latin, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran.

Bagian isi (inti), meliputi: Bab satu, Dalam bab ini akan dibahas mengenai gambaran secara umum seluruh isi skripsi meliputi: latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, rencana pemecahan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis tindakan, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab dua, Landasan Teori yang dalam bab ini peneliti membagi menjadi beberapa sub bab. Sub bab yang pertama membahas tentang landasan teori tentang model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*, sub bab yang kedua berisi tentang Hasil Belajar, dan sub bab yang ketiga membahas tentang Tinjauan mata pelajaran IPA materi hubungan antar makhluk hidup.

Bab tiga, Laporan Hasil Penelitian. Dalam bab ini juga dibagi menjadi beberapa sub bab. Sub bab yang pertama berisi tentang laporan situasi umum objek penelitian, Sub bab yang kedua membahas tentang laporan kegiatan persiklus.

Bab empat, Analisis Hasil Penelitian Dalam bab ini akan dilakukan analisis kegiatan persiklus dan pembahasannya

Bab lima, Penutup, pada bab ini disajikan kesimpulan dari apa yang telah dijabarkan dari bab-bab sebelumnya baik yang bersumber dari landasan

teori maupun hasil penelitian di lapangan dilanjutkan dengan saran-saran yang dianggap perlu dan diakhiri dengan kata penutup.

Bagian Akhir, bagian ini terdiri atas daftar pustaka, daftar ralat dan daftar riwayat pendidikan peneliti serta lampiran-lampiran

